



**PERAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO
DAN PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA KUTUH
KABUPATEN BADUNG**

*The Role Of Women In Micro-Enterprise Development And Family Income
Improvement In Kutuh Village, Badung Regency*

**Putu Ratna Windusara Putri¹, Ni Luh Wulani Parwati², Anak Agung Istri
Setiari JMH³, I Made Sujana¹**

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Indonesia

Email : puturatnawindusaraputri@gmail.com

Abstract

Women play a strategic role in strengthening household economies through their participation in micro-enterprises. This study aims to analyze the role of women in micro business development and their contribution to increasing family income in Kutuh Village, Badung Regency. The research employed a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation involving women entrepreneurs engaged in culinary businesses, handicrafts, trade, and tourism-supporting activities. The findings indicate that women significantly contribute to household income, business sustainability, and local economic development. Women entrepreneurs not only function as income earners but also as household financial managers and economic decision-makers. Factors supporting business development include access to local markets, tourism growth, family support, and entrepreneurial motivation. However, limited capital, marketing networks, and digital business skills remain major challenges. The study concludes that empowering women through entrepreneurship training, digital literacy enhancement, and financial access support can improve micro-enterprise performance and family welfare in Kutuh Village.

Keywords: *Women Empowerment, Micro Enterprises, Family Income, Rural Economy, Entrepreneurship*

Abstrak

Perempuan memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian rumah tangga melalui keterlibatan mereka dalam usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam pengembangan usaha mikro serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Kutuh Kabupaten Badung. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaku usaha mikro perempuan yang bergerak di bidang kuliner, kerajinan, perdagangan, dan usaha pendukung pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga, keberlanjutan usaha, dan penguatan ekonomi lokal. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah tambahan, tetapi juga sebagai pengelola keuangan rumah tangga dan pengambil keputusan ekonomi keluarga. Faktor pendukung pengembangan usaha meliputi akses pasar lokal, pertumbuhan sektor pariwisata, dukungan keluarga, dan motivasi kewirausahaan. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal, jaringan pemasaran, serta kemampuan digitalisasi usaha. Penelitian menyimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan, peningkatan literasi digital, dan dukungan akses pembiayaan dapat meningkatkan kinerja usaha mikro serta kesejahteraan keluarga di Desa Kutuh.



Kata Kunci: *Pemberdayaan Perempuan, Usaha Mikro, Pendapatan Keluarga, Ekonomi Desa, Kewirausahaan*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat desa tidak dapat dipisahkan dari peran perempuan sebagai salah satu aktor penting dalam aktivitas ekonomi keluarga. Dalam beberapa dekade terakhir, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga menjadi pelaku usaha yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Keberadaan usaha mikro yang dikelola perempuan menjadi salah satu bentuk partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi lokal.

Desa Kutuh Kabupaten Badung merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan ekonomi cukup pesat seiring berkembangnya sektor pariwisata. Kehadiran destinasi wisata seperti Pantai Pandawa membuka peluang usaha bagi masyarakat, termasuk perempuan yang mengembangkan usaha mikro berupa perdagangan, kuliner, jasa, dan kerajinan lokal. Kondisi tersebut menciptakan kesempatan bagi perempuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui aktivitas ekonomi produktif.

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, usaha mikro memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan penguatan ekonomi masyarakat. Perempuan sebagai pelaku usaha mikro berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi rumah tangga sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga (Tambunan, 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam usaha mikro mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mengurangi tingkat kerentanan ekonomi keluarga (Suryani, 2020). Namun demikian, perempuan pelaku usaha masih menghadapi berbagai tantangan berupa keterbatasan modal, akses teknologi, dan jaringan pemasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perempuan dalam pengembangan usaha mikro serta kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Desa Kutuh Kabupaten Badung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran perempuan dalam aktivitas usaha mikro dan dampaknya terhadap pendapatan keluarga.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kutuh, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Informan penelitian terdiri atas perempuan pelaku usaha mikro yang bergerak pada sektor kuliner, perdagangan, kerajinan, dan jasa pendukung pariwisata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi lapangan.
2. Wawancara mendalam.
3. Dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL

Karakteristik Pelaku Usaha Mikro Perempuan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas perempuan pelaku usaha mikro di Desa Kutuh berusia produktif antara 25–50 tahun. Sebagian besar menjalankan usaha kuliner, perdagangan kebutuhan sehari-hari, kerajinan khas Bali, serta jasa penunjang pariwisata.

Tingkat pendidikan responden umumnya berada pada jenjang SMA hingga perguruan tinggi. Kondisi tersebut mempermudah adaptasi terhadap perkembangan usaha dan kebutuhan pasar.

Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha mikro yang dikelola perempuan memberikan kontribusi antara 30% hingga 60% terhadap total pendapatan keluarga. Pada beberapa rumah tangga, pendapatan perempuan bahkan menjadi sumber penghasilan utama ketika pendapatan suami mengalami penurunan akibat fluktuasi sektor pariwisata.

Bentuk Peran Perempuan Dalam Pengembangan Usaha

Perempuan menjalankan berbagai fungsi strategis meliputi:

- a. Pengelolaan operasional usaha.
- b. Pengaturan keuangan usaha.
- c. Pengembangan produk dan layanan.
- d. Pemasaran secara langsung maupun digital.
- e. Pengambilan keputusan usaha.

PEMBAHASAN

Perempuan Sebagai Agen Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Desa Kutuh memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan usaha mikro. Perempuan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga tetapi juga menciptakan sumber pendapatan yang berkelanjutan. Kondisi ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi yang menyatakan bahwa akses perempuan terhadap kegiatan ekonomi produktif dapat meningkatkan posisi tawar dalam keluarga dan masyarakat (Moser, 2018).

Selain itu, keterlibatan perempuan dalam usaha mikro menunjukkan adanya transformasi peran gender dari sektor domestik menuju sektor produktif tanpa meninggalkan fungsi keluarga secara keseluruhan (Tambunan, 2019).⁴

Pengembangan Usaha Mikro Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi

Usaha mikro menjadi instrumen penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan mampu memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul akibat perkembangan pariwisata di Desa Kutuh. Keberadaan destinasi wisata memberikan pasar yang potensial bagi produk kuliner, kerajinan, dan jasa lokal sehingga mendorong pertumbuhan usaha perempuan. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa usaha mikro berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dan sarana pengurangan kemiskinan (Kuncoro, 2020).

Kendala Pengembangan Usaha Mikro Perempuan

Meskipun memiliki kontribusi besar, perempuan masih menghadapi berbagai kendala antara lain:

1. Keterbatasan modal usaha.
2. Kurangnya kemampuan pemasaran digital.
3. Persaingan usaha yang semakin tinggi.
4. Keterbatasan akses pelatihan usaha.

Menurut Suryani (2020), keterbatasan akses sumber daya ekonomi merupakan faktor utama yang menghambat perkembangan usaha perempuan di daerah pedesaan.⁶

Strategi Pemberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Mikro

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat usaha perempuan meliputi:

1. Pelatihan kewirausahaan berbasis digital.
2. Akses pembiayaan mikro melalui koperasi dan lembaga keuangan.
3. Pendampingan pemasaran berbasis teknologi informasi.
4. Penguatan jaringan usaha dan kemitraan bisnis.

Strategi tersebut sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi berbasis masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai aktor utama pembangunan lokal (Nasution, 2021).⁷

KESIMPULAN

Perempuan di Desa Kutuh Kabupaten Badung memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan usaha mikro dan peningkatan pendapatan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor usaha mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan rumah tangga dan penguatan ekonomi lokal.

Faktor pendukung utama meliputi peluang pasar dari sektor pariwisata, motivasi kewirausahaan, dan dukungan keluarga. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, akses teknologi, dan kemampuan pemasaran digital.

Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, akses pembiayaan, serta penguatan literasi digital guna mendukung keberhasilan usaha mikro dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryani, N. (2020). Peran Perempuan dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 112–125.
- Moser, C. (2018). *Gender Planning and Development*. London: Routledge.
- Kuncoro, M. (2020). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nasution, Z. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan UMKM Berbasis Komunitas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 45–56.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.

Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.

